

"EMAHAMAN MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNTVERSITAS PASIR PENGARAIAN TERHADAP BUDAYA TAHARRUJ

(STUDI LIVING QUR'AN)

Sarage

Disjukno Sebagai Salah Sato Syunt Untuk Memperulah

Gelar Sarjana Agazan (S.Ag)

Olein

RESTA HAYANI LUBIS

NIM. 2010500021

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUE'AN DAN TANSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU EUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD AMBARY PADANGSIDIAIPUAN 2824



PEMAHAMAN MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN TERHADAP BUDAYA TABARRUJ

(STUDI LIVING QUR'AN)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

RESTA HAYANI LUBIS NIM. 2010500021



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN 2024



PEMAHAMAN MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN TERHADAP BUDAYA TABARRUJ

(STUDI LIVING QUR'AN)

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh

RESTA HAYANI LUBIS

NIM. 2010500021

PEMBIMBING I

Desri Ári Enghariano, M.A

Nip. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II

<u>Dahliati Simanjuntak, M.A</u> NIP. 1988110320232 1 2032

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN 2024



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Website: http://fasih.uinsvahada.ac.id email: fasih@uinsvahada.ac.id

Hal : Skripsi

A.n Resta Hayani Lubis

Padangsidimpuan,

2024

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Resta Hayani Lubis berjudul "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya Tabarruj" Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skrispinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Desri Ari Enghariano, M.A

NIP. 19881222 2019 03 1 007

PEMBIMBING II

Dahliati Simanjuntak, M.A

NIP. 198811032023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Fakultas/Prodi: Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi :Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Terhadap Budaya Tabarruj

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini adalah benarbenar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain dalam skripsi saya ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat 4 Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, L Mei 2024

3AKX849645115 Kesta Hayani Lubi

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Fakultas/Prodi

: Syariah dan Ilmu Hukum/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Jenis Karya

: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royaliti Nonekslusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya Tabarruj", beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royaliti Non ekslusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat dan mempublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebegai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

F4BA2AKX849611215

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenarnya

ngsidimpuan, Me

Mei 2024

Resta Hayani Lubi NIM. 2010500021



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Website: http://fasih.uinsyahada.ac.id email: fasih/a/uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI • SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Judul Skripsi

:Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir

Pengaraian Terhadap Budaya Taharruj (Studi Living Qur'an)

Ketna

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M.A NIP, 19881222 201903 1 007

Anggota

rof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag

NIP. 19731128 200112 1 001

Sawaluddin Stregar, M.A

NIDN. 2012018301

Desri Ari Enghariano, M.A NIP. 19881222 201903 1 007

Dahliati Simanjuntak, M.A NIP. 198811032023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

: Padangsidimpuan

Hari/Tanggal

: Selasa, 21 Mei 2024

Pukul

: 08:00 s/d 10:00 WIB

Hasil/ Nilai

: 86,5 (A)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

: 3,93

Predikat

: Pujian



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022 Website: http://fasih.uinsyahada.ac.id email: fasih/a/uinsyahada.ac.id

SURAT PENGESAHAN DEKAN

Nomor: 820 /Un.28/D/PP.009/06/2024

Judul Skripsi

: Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

Terhadap Budaya Tabarruj (Studi Living Qur'an)

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Fakultas

: Syariah dan Ilmu Hukum

Prodi

: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dengan ini menyatakan telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Padangsidimpuan, 25 Juni 2024 Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag

NIP. 19731128 200112 1 001



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN

Website: https://fasih.uinsyahada.ac.id Email: fasih@uinsyahada.ac.id

FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM JI. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22080, Faximile (0634) 24022

Nomor

/Un.28/D.1/PP.00.9/05/2023

Mei 2023 22

Lam

Perihal

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth Bapak/Ibu

- 1. Desri Ari Enghariano, M.A.
- 2. Dahliati Simanjuntak, M.A.

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Sem/T.A

: VI(Enam)/2023

Judul Skripsi : Budaya Tabarruj di Kalangan Mahasisiwi Universitas Pasir Pangaraian (Studi

Kasus Terhadap Mahasiswi Fakultas Ekonomi)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswayang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik

Fakultas Svariah dan Ilmu Hukum

Dr. Ahmatnifar,

NIP. 19680202 200003 1005

Ketua Program Studi

Desri Ari Enghariano, M.A.

NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

Desri Ari Enghariano, M.A.

NIP. 19881222 2019 03 1 007

Bersedia / Tidak Bersedia Pembimbing II

Dahliati Simanjuntak, M.A

NIDN. 2003118801

Nama : Resta Hayani Lubis

Nim : 2010500021

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Pemahaman Mahasiswi Fakutas Ekonomi Universitas Pasir

Pengaraian Terhadap Budaya Tabarruj (Studi Living Qur'an)

ABSTRAK

Perkembangan zaman semakin pesat dan banyak mempengaruhi wanita muslimah dalam bentuk berpakaian dan berhias, maka untuk mengetahui pemahaman mahasiswi terhadap cara berpakaian dan berhias wanita muslimah yang seharusnya menurut syariat Islam peneliti mengkaji tentang "Bagaimana Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*". Rumusan masalah dalam peneletian ini adalah Bagaimana Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj* dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj* dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan cara memperoleh data dari hasil pengamatan di lapangan dan wawancara.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah memperoleh data, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada mahasiwi yang kurang pemahamannya tentang tabarruj sehingga ada beberapa mahasiswi berpenampilan yang berlebihan dan mendekati perbuatan tabarruj khususnya cara berpakaian dan make up (berhias). Adapun faktor-faktor yang menyebabkan tabarruj yaitu faktor agama, faktor lingkungan sosial dan faktor budaya masa kini. Adapun saran yang penulis ajukan yaitu penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih baik dan lebih mendalam melakukan penelitian tentang tabarruj. Penulis juga berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik permasalahan mengenai budaya tabarruj di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian, sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa perbuatan tabarruj dilarang dalam Islam dan menjauhi perbuatan tabarruj.

Kata Kunci: Pemahaman, Tabarruj, Mahasiswi.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, taufik, dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*".

Shalawat serta salam senantiasa pula tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga selalu mendapatkan pencerahan Ilahi yang dirisalahkan kepadanya hingga hari akhir nanti. Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

- Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M,Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- 2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnijar, M.Ag, sebagai Wakil

- Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
- Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
- 4. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Pembimbing I dan Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Pembimbinng II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
- 5. Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
- Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
- 7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S,S., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ke tahap ini,
- 8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada Ibunda Tiamin Nasution tercinta yang telah mengasuh, mendidik, membimbing dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke perguruan tinggi,

9. Saudara/i Muhammad Ikmal Lubis, Muhammad Riski Lubis, Susi Susanti

Lubis, dan Sarbaim Lubis yang memotivasi penulis dalam menyelesaikan

skripsi ini,

10. Saudara Khoirunnas Lubis, S.P, Rahmat Hasibuan, Fitri Insani Lubis, Nur

Jannah Minta Ito Siagian, Yusliana, Maya Sari, Rosmidar, dan Habib Alfajri

Daulay, yang telah memotivasi dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan

penelitian ini,

11. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah

dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan Angkatan 2020 yang telah memberikan motivasi, bantuan

dan dorongan baik moral maupun materil dalam menyelesaikan pendidikan

strata satu ini.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah SWT, penulis

berharap semoga skripsi ini bermanfaat khusunya bagi penulis, pembaca dan

masyarakat luas.

Padangsidimpuan, Mei 2024

Penulis

Resta Hayani Lubis

NIM. 2010500021

iν

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
١	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	В	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s̀а	Ė	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥа	þ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ţa	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ		Ż	zet (dengan titik di bawah)
ع	ʻain		Koma terbalik di atas
ع غ ف	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qaf	Q	Ki
خ	Kaf	K	Ka
J	Lam	L	El
٢	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ھ	На	Н	На
۶	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي	fatḥah dan ya	Ai	a dan i
و	fatḥah dan wau	Au	a dan u

c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
1	fatḥah dan alif	A	A
	kasrah dan ya	I	I
<u></u> و	dommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaituTa Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, namadiridanpermulaankalimat. Bilanamadiriitudilaluioleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

Halaman	Jud	lul	
Halaman	Per	ngesahan Pembimbing	
Surat Pe	rnya	taan Pembimbing	
Surat Pe	rnya	taan Menyusun Skripsi	
Surat Pe	rnya	itaan Setuju Publikasi	
Surat Be	rita	Acara Sidang Munaqasyah	
Pengesah	nan 1	Dekan	
ABSTRA	Κ		i
Kata Pen	ıgan	tar	ii
Pedomar	ı Lit	erasi Bahasa Arab	V
DAFTAI	R IS	[. X
BAB I	PE	NDAHULUAN	. 1
	1.	Latar Belakang Masalah	. 1
	2.	Fokus Masalah	6
	3.	Batasan Istilah	. 7
	4.	Rumusan Masalah	9
	5.	Tujuan Penelitian	. 10
	6.	Kegunaan Penelitian	. 10
	7.	Penelitian Terdahulu	. 11
	8.	Sistematika Pembahasan	. 13
BAB II	LA	ANDASAN TEORI	. 15
	A.	Defenisi Tabarruj	15
	B.	Hukum Tabarruj	18
	C.	Bentuk-Bentuk Tabarruj	19
	D.	Larangan Tabarruj	25
	E.	Klasifikasi Ayat-Ayat Tabarruj	26
BAB III	M	ETODE PENELITIAN	. 39
	A.	Waktu dan Lokasi Penelitian	. 39
	B.	Subjek Penelitian	. 39
	C	Jenis Penelitian	40

	D. Sumber Data	41
	E. Teknik Pengumpulan Data	42
	F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	43
	G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV	HASIL PENELITIAN	45
	A. Deskripsi Tempat Penelitian	45
	Sejarah Bedirinya Fakutas Ekonomi	45
	2. Visi Misi Program Studi di Fakutas Ekonomi	48
	B. Hasil Penelitian	52
	1. Bagaimana Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi	
	Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya	
	Tabarruj	52
	2. Apa Saja Faktor yang Mempengaruhi Budaya Tabarri	<i>ıj</i> di
	Kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pa	asir
	Pengaraian	57
	C. Anilisis Peneliti	60
BAB V	PENUTUP	63
	A. Kesimpulan	63
	B. Saran	64
DAFTA	R PUSTAKA	
LAMPII	RAN	
DAFTA]	R RIWAYAT HIDUP	

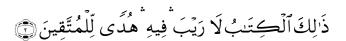
BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril sebagai perantara, dan membacanya merupakan bentuk ibadah. Al-Qur'an adalah perkataan ilahi sebagai mukjiizat yang disampaikan kepada penutup para nabidan rasul dengan perantaraan malaikat Jibril secara mutawattir dan bernilai ibadah bagi yang membacanya dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran al-Qur"an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi umat manusia sebagaimana Allah SWT. 2

Al-Qur'an sebagai kompas kehidupan manusia punya keistimewaan yang tidak dimiliki kitab suci yang lain Kitabullah yang agung dan wahyu pamungkas yang Allah turunkan dari langit ke atas bumi ini dijaga dari pergantian dan perubahan, serta dijadikan sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia.³ Al-Qur'an juga disebut sebagai petunjuk tidak ada keraguan di dalamnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Baqarah: 02: (02):



¹Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*,(Jakarta Timur: Ummul Qura', 2017), hlm. 34.

² Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al-Fawatih:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, Vol. 2, no. 2 (2023): 92–101.

³ Desri Ari Enghariano, Polemik Praktik Saweran Kepada Pembaca Al-Qur'an, *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, Vol. 4, no. 1, (2018): 53–54.

Artinya: Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa. Q.S. Al-Baqarah: 02: (02):

Selain sebagai petunjuk, al-Qur'an juga memilki keistimewaan yang banyak, seperti dapat memecahkan persoalan-persoalan kemanusiaan dalam berbagai segi kehidupan, baik yang berkaitan dengan masalah jiwa, jasmani, sosial, ekonomi maupun politik. Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam senantiasa membawa nilai-nilai kebaikan dan kedamaian, serta mengajak umat manusia agar menghiasi diri dengannya. Selain itu, Islam juga mendorong umatnya agar berjuang mengalahkan kebatilan. Sebab, tidak ada satupun kegiatan keagamaan yang tidak disertai dengan perjuangan (jihad).

kemudian ajaran Al-Qur'an mencakup segala bidang kehidupan, baik dari hal sederhana sampai hal paling rumit, termasuk bagaimana sebuah sistem bertatanegara yang benar, termasuk bagaimana jihad merujuk petunjuk Al-Qur'an Al-Qur'an sangat teliti dalam memperhatikan setiap persoalan yang ada, di dalam al-Qur'an juga banyak ayat-ayat yang membahas tentang perempuan, mulai dari cara berjalan perempuan, tutur katanya, maupun cara berpakainnya. Sebagaimana disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab: 33: (59):

⁴Manna' al-Qatthan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* ...hlm. 15.

-

⁵ Sholihin Adnan dan Sawaluddin Siregar, "Studi Analitis Ayat-Ayat Qital Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis*, Vol. 8, no.1 (2023): 204.

يَتَأَيُّهَا ٱلنَّبِيُّ قُل لِّأَزْوَ جِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدُنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَيْهِنَّ مَن جَلَيْهِنَّ ذَالِكَ أَدْنَى أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah SWT adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.Q.S. Al-Ahzab: 33: (59)

Ayat ini ditujukan kepada para istri Nabi, yaitu para *ummahatul mukmin* yang mana mereka adalah para perempuan terbaik dan paling suci Allah larang untuk berbicara lemah lembut dengan kaum laki-laki yang bukan mahram mereka. Allah SWT juga melarang mereka bersolek sebagaimana layaknya kaum jahiliyah, yaitu menampakkan perhiasan dan keindahan tubuh seperti kepala, wajah, leher, dada, lengan, betis, dan sebagainya. Selain kepada *ummahatul mukmin* ayat ini juga ditujukan kepada para perempuan pada umumnya. 6

Wanita dalam kamus bahasa Arab yaitu أَلْمَرْاءَةُ tidak berbeda jauh dengan bahasa Arab الْمِرْاءَةُ yaitu cermin. Oleh sebab itu, wajar sekali apabila wanita suka berhias. Islam tidak melarang wanita untuk berhias, bahkan menganjurkannya apabila niatnya agar tidak terlihat kotor kumuh, karena Islam lebih menyukai yang indah dan rapi,

_

⁶Abdul Aziz bin Baz, *Tabarruj*, *Terjemah: Abu Naurah*, (Jakarta : Pustaka Imam Bonjol, 2019), hlm. 03.

⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah, 2015), hlm. 415.

namun jangan sampai berlebih-lebihan, karena setiap yang berlebih-lebihan dibenci oleh Allah SWT, dan dalam islam berhias secara berlebihan disebut *tabarruj*. Allah SWT melarang wanita muslimah dalam melakukan *tabarruj*, disebutkan dalam Q.S. Al-Ahzab: 33: (33)

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.Q.S. Al-Ahzab: 33: (33)

Quraish Shihab dalam kitab Tafsirnya menjelaskan larangan melakukan *tabarruj* ini menyatakn khusus buat istri-istri Nabi, tetapi larangan ber*tabarruj* dtujukan kepada wanita mulsimah lainnya juga.

Jadi larangan ber*tabarruj* berarti larangan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti berdandan berlebihan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan kecuali kepada suami, syari'at telah tegas mewajibkan wanita untuk senantiasa berada di rumah dan menyerukan kepada mereka sebagai penghormatan pada diri mereka. Allah SWT juga melarang mereka

-

⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), hlm. 267.

melakukan *tabarruj* dan memberitakan pada mereka bahwa pekerjaan ini adalah perbuatan orang-orang *Jahilliyyah*.

Allah SWT telah mengadakan pakain untuk manusia, gunanya untuk menutup aurat dan menjadi perhiasan. Dengan pakaian ini dapat menjadi pembeda antara manusia dan hewan. Manusia itu berpakaian, sedang hewan tidak mengenakan pakaian. Di samping perhiasan yang lahir untuk menutup aurat dan untuk perhiasan, ada lagi pakaian batin untuk perhiasan iiwa, yaitu bertakwa kepada Allah SWT.⁹ Perhiasan ini yang seharusnya ditanamkan dalam jiwa agar senantiasa mendapatkan perlindungan dari Allah SWT, Karena semakin berkembangnya zaman maka semakin berkembang pulalah budayakebanyakan khususnya budaya yang dilakukan masyarakat mahasiswa.

Al-Quran sebagai sumber utama ajaran agama Islam, memiliki peran sentral dalam membentuk pandangan terhadap hak asasi manusia. Namun seringkali pemahaman terhadap ajaran ini beragam, dan terkadang muncul ketegangan dengan nilai-nilai budaya lokal atau norma-norma adat yang telah berkembang dalam suatu masyarakat. ¹⁰

Perkembangan zaman semakin mempengaruhi wanita Islam, terutama budaya-budaya yang bertentangan dengan ajaran Islam, baik dalam segi berpakaian, tata cara bergaul, dan lain-lainnya yang sangat

_

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*267.

¹⁰Hasiah, dkk, Dinamika Hak Asasi Manusia: Kajian Benturan Norma Agama dan Budaya dalam Perspektif al-Qur'an, *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* vol.5, no. 1, (2024), hlm. 22.

bertolak belakang dengan ajaran Islam, penampilan wanita khususnya mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian juga semakin berkembang seperti pakaian dan riasan. Sebagian mahasiswi mengganggap sudah memakai pakaian yang syar'i, namun pada kenyataannya pakaian yang digunakan masih ada yang tidak sesuai syari'at Islam. Oleh sebab itu, tidak semua budaya asing membawa dampak positif bagi generasi muda saat ini, khususnya dalam hal berpenampilan, oleh karena itu seharusnya mahasiswi lebih jeli dalam memfilter dan memilah-milah budaya mana yang bisa diserap dan budaya mana yang harus benar-benar dijauhi.

Masyarakat modern sekarang ini khususnya mahasiswi masih banyak yang melakukan *tabarruj*, berdasarkan observasi awal masih ada mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang melakukan *tabarruj* seperti memakai wewangian yang menyengat, memakai pakaian yang menonjolkan dada, dan memakai make up yang berlebihan, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang *tabarruj* dengan judul penelitian yaitu: "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*".

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini yaitu pengertian tabarruj, hukum tabarruj, klasifikasi ayat-ayat tentang tabarruj, apa saja yang termasuk dalam kategori tabarruj, bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj*, kemudian faktor penyebab terjadinya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

C. Batasan Istilah

Peneliti menjelaskan batasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul ini sebagai berikut:

1. Pemahaman / Tingkat Pemahaman

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau menanamkan. Adapaun menurut penulis pemahaman adalah cara seseorang dalam menanggapi hal-hal yang dianggap penting atau sesuatu yang ingin diterapkan baik terhadap dirinya maupun lingkungan sekitarnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia juga menjelaskan tentang tingkat adalah lapis dari sesuatu yang bersusun, tinggi, rendah, pangkat, dan derajat. Adapun menurut peulis tingkat pemahaman adalah tinggi rendahnya seseorang dalam menanggapi hal-hal yang dianggap penting.

2. Tabarruj

Secara bahasa *Tabarruj* berasal dari kata (برج) *baraja*yang berarti lahir, muncul atau tinggi. 13 Sedangkan dalam Tafsir Al-

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...hlm. 626.

¹²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*a...hlm. 879.

¹³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 70.

Misbah, ketika menafsirkan surat al-Ahzab ayat 33 menyebutkan bahwa, *tabarruj* berasal dari kata *baraja* yang berarti tampak dan meninggi. Dari sini dapat dipahami juga dalam arti kejelasan dan keterbukaan karena demikian itulah sifat dari yang nampak dan tinggi.

Larangan bertabarruj berarti larangan menampakkan perhiasan dalam pengertiannya yang umum yang biasanya tidak ditampakkan oleh wanita baik-baik, atau biasa juga memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti berdandan secara berlebihan atau berjalan dengan berlenggak-lenggok, dan sebagainya. Karena menampakkan sesuatu yang biasannya tidak ditampakkan kecuali kepada suaminya, akan mengundang decak kagum laki-laki lain yang kemudian akan menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang berlaku jahil.

Sedangkan menurut Al-Mubarrad makna *tabarruj* sebenarnya terambil dari makna keleluasaan, seperti ungkapan (*fi asnanihi burjun*), yang bermakna ada celah diantara gigimu, yakni giginya renggang dan terpisah-pisah. Lain lagi dengan Mujahid berpendapat *tabarruj* adalah waktu dimana wanita bebas berjalan di luar rumah yang disekitarnya banyak kaum pria. ¹⁴ Jadi *tabarruj* itu bermakna menampakkan dengan sengaja perhiasan yang seharusnya tidak ditampakkan kepada yang bukan muhramnya,

¹⁴Abu Abdillah Al-Qhurthubi, *Terjemahan Tafsir Al-Qhurthubi*, (Jakatra: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 449.

_

juga memakai perhiasan dengan tujuan agar dikagumi atau sebagai alat untuk membanggakan diri atau digunakan secara berlebihan.

3. Mahasiswi

Mahasiswa/i adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), mahasiswa/i didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa/i dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan kerencanaan dalam bertindak.Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa/i yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. 15

D. Rumusan Masalah

Al-Qur'an sudah menyatakan secara tegas larangan bertabarruj, namun masih terdapat sebagian muslimah yang bertabarruj ketika berada di luar rumah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

-

¹⁵Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia...hlm. 380.

- Bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas
 Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj*?
- 2. Apa saja faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetaui bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj*?
- Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

F. Kegunaan Penelitian

- Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang bagaimana
 Budaya *Tabarruj* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi
 Universitas Pasir Pengaraian.
- Untuk memberikan pengetahuan teradap wanita-wanita muslimah kususnya muslimah yang berada di Universitas Pasir Pengaraian Mahasiswi Fakultas Ekonomi bagaimana yang sepatutnya berpakaian dan berhias yang diperbolehkan dalam Islam.

 Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana agama (S.Ag) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

G. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan budaya tabarruj di kalangan wanita Islam yaitu:

- 1. Skripsi oleh Nazla Fadilah, 2022, dengan judul "Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry." Skripsi ini subjeknya yaitu seluruh mahsiswi Fakultas FEBIUIN SYAHADA Padangsidimpuan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini bahwa pengamalan pemakaian jilbab mahasiswi UIN SYAHADA Padangsidimpuan belum sepenuhnya sesuai dengan hukum Islam, ada yang datang ke kampus dengan menggunakan pakaian tipis, ketat, namun ada sebagian kecil dari mahasiswi yang tetap memakai pakaian yang sesuai tuntutan Allah SWT, penelitian ini hanya terfokus kepada jilbab saja. Sedangkan penelitian ini mengkaji dari cara berpakaian dan berhijab dari Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.
- Penelitian yang dilakukan oleh Sarimah binti Nordin, 2016, dengan judul "Fenomena Tabarruj Masa Kini Dalam Kalangan Wanita Muslimah". Kajian ini bertujuan untuk meninjau fenomena

¹⁶ Nazla Fadilah, Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: UIN SYAHADA, 2022)

_

tabarruj dalam kalangan wanita Muslimah di daerah Sabak Bernam. Selain itu, penulis ingin mengutarakan kesilapan yang sering dilakukan oleh wanita dalam berpakaian. Seterusnya dapat mengetengahkan etika berpakaian bagi seorang muslimah dan cara tabarruj yang dibenarkan dalam Islam. Ini kerana manusia menggunakan pakaian untuk mengelakkan diri daripada kesejukan, kepanasan dan untuk menutup aurat, tetapi pada zaman sekarang apa yang kita pakai sebenarnya dipengaruhi keinginan untuk kita berhias diri dan berdandan. Penelitian ini mengkaji tentang tabarruj kepada wanita muslimah pada umumnya. Sedangkan peneliti mengambil informan hanya tertuju kepada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian saja, karena pada hakikatnya Mahasiswi lebih banyak pengetahuannya dibandingkan dengan wanita muslimah pada umumnya.

3. Penelitian ini ditulis oleh Nur Hanifah Alhuda. Sebuah penelitian dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jurusan Tafsir Hadis dengan judul "Hadis-hadis Tentang Tabarruj (studi al-Hadis)." Ma'ani Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan pustaka (library research), hasil penelitian ini menunjukan bahwa dapat dijadikan loncatan untuk mengembangkan kajian perilaku muslimah yang lebih terfokus. Dengan lebih terkonsentrasi pada cara berhias, berpakaian,

.

¹⁷Sarimah Binti Nordin, Fenomena Tabarruj Masa Kini Dalam Kalangan Wanita Muslimah, *Skiripsi*, (Malaysia: International Islamic Education Malaysia, 2016)

bertingkah, dan bergaul dengan baik. Namun penelitian ini lebih fokus dalam mngkaji hadits-hadits tentang *tabarruj*. ¹⁸

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan maupun pembahasan dalam penelitian ini adalah:

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang menjelaskan tentang asal masalah yang diteliti dalam penelitian ini dan untuk mengantarkan peneliti dalam meneliti tentang bagaimana budaya tabarruj di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi, fokus masalah unutk memfokuskan penelitian ini terhadap mahasiswi saja, batasan istilah hanya membahas defenisi dari budaya, tabarruj, dan mahasiswi untuk mengindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian teori, defenisi *tabarruj*, hukum *tabarruj*, bentuk bentuk *tabarruj*, larangan *tabarruj*, dan klasifikasi ayat-ayat *tabarruj*.

Bab III metodologi penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dari penelitian bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya

¹⁸ Nur Anifah Alhuda, "Hadis-hadis tentang Tabarruj" (studi Ma'ani al-Hadis), *Skripsi*, (Yokyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014), hlm. 14.

tabarruj dan apa saja faktor yang mempengaruhi budaya *tabarruj* di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran atas seluruh penjelasan yang telah dikemukakan serta saran kepada pihak yang bersangkutan demi membangun perbaikan untuk generasi selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Defenisi Tabarruj

Tabarruj (برج) berasal dari kata baraja (برج) yang berarti lahir, muncul atau tinggi. Sata buruuj (بروج) bentuk jamak dari kata burjun (بروج) yang berasal dari kata baraja (برج) yang berarti zhahara (برخ) yang di dalam bahasa Indonesia berarti tampak atau muncul. Dari makna inilah juga diartikan sebagai qashr (ارتفع = istana), dan hishn (عصر) = benteng). Baik istana maupun benteng keduanya adalah bangunan yang muncul atau tampak di permukaan bumi. Kata Tabarruj (برج) diartikan sebagai izharul mar'ah mahasinaha (الخرج) diartikan sebagai izharul mar'ah mahasinaha (الخرج) = المُعرُّاعَةُ = penampakan kecantikan oleh wanita). Dari beberapa kosa kata tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku tabarruj identik dengan perilaku seorang wanita yang selalu tampil dengan mewah serta mempertontonkan perhiasan dan kecantikannya kepada orang lain.

Tabarruj juga berarti wanita muslimah yang memamerkan keindahan dan perhiasannya kepada laki-laki. Menurut syari'ah, *tabarruj* adalah wanita yang menampakkan perhiasan, wajah, dan kecantikannya kepada laki-laki dengan maksud membangkitkan nafsu syahwat. Adapun menurut Haya binti Mubarok *tabarruj* ialah tindakan

¹⁹Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir... hlm. 70.

²⁰M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 150.

seorang wanita menampakkan hal-hal yng seharusnya tertutupi di hadapan kaum lelaki yang bukan mahramnya.²¹

Allah SWT melarang seorang wanita berlebih-lebihan dalam berhias sebagaimana dijelaskam dalam potongan ayat Q.S. AL-Ahzab: 33: (33):

Artinya: Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu. Q.S. Al-Ahzab: 33: (33)

Kata *tabarrajna* dan *tabarruja* yaitu nampak dan meninggi. Di sini kemudian dapat dipahami juga dalam arti kejelasan dan keterbukaan karena demikian itulah keadaan sesuatu yang nampak dan tinggi. Larangan melakukan *tabarruj* berarti larangan menampakkan periasan dalam pergertiannya yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai, seperti berdandan berlebihan, atau berjalan dengan berlenggak-lenggok dan sebagainya. Menampakkan sesuatu yang biasanya tidak dinampakkan kecuali kepada suami dapat mengundang decak kagum pria lain yang pada gilirannya dapat menimbulkan rangsangan atau mengakibatkan gangguan dari yang usil.

Kata *al-jahiliyyah* berasal dari kata *jahlun* yang digunakan al-Qur'an untuk menggambarkan suatu kondisi dimana masyarakatnya

٠

²¹Haya Binti Mubarak, *Ensiklopedia Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 2006), hlm.

mengabaikan nilai-nilai ajaran Ilahi, melakukan hal-hal yang tidak wajar, baik atas dorongan nafsu, kepentigan sementara, maupun kepicikan pandangan²². Karena itu, istilah ini secara berdiri sendiri tidak menunjuk ke masa sebelum Islam, tetapi menunjuk masa yang ciri-ciri masyarakatnya bertentangan dengan ajaran Islam kapan dan di mana pun terkhusus pada zaman modern ini dimana kebanyakan perempuan memakai pakaian yang tidak sepenuhnya menutup aurat.

Berhias yang dilarang dalam ayat tersebut tidak hanya karena tidak menutupi aurat, melainkan segala perbuatan yang berpotensi mengundang syahwat lawan jenis. Semua perbuatan berhias yang berlebihan yang menarik perhatian lawan jenisnya, maka disebut *tabarruj*, dan itu dilarang dalam Islam. Sebab, efek dari *tabarruj* sering berimplikasi pada terjadinya tindak pelecehan seksual yang dilakukan orang terhadap wanita.²³

Jadi *tabarruj* adalah keluarnya wanita yang telah berhias dari rumahnya yang dengan sengaja memperlihatkan kecantikan wajah dan tubuhnya serta melenggak-lenggokkan jalannya sehingga terlihat perhiasan yang ada padanya di hadapan orang lain, baik dengan maksud menarik perhatian dengan wewangian yang dipakai, merangsang nafsu syahwat laki-laki yang dilewatinya ataupun pujian orang lain.

²²Ahmad Warson Munawwir, Kamus Al-Munawwir...Hlm. 230.

²³M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*...hlm. 264.

B. Hukum Tabarruj

Tabarruj hukumnya adalah haram berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah dan kesepakatan para ulama, karena seorang perempuan seluruh tubuhnya adalah aurat yang tidak boleh bagi orang asing yang bukan termasuk mahramnya untuk melihatnya, baik badannya, rambutnya dan perhiasaannya. Adapun fenomena yang di lakukan oleh kebanyakan para wanita pada zaman ini, dengan memakai pakaian yang membentuk tubuhnya, bersolek secara berlebihan, menampakan perhiasaan yang di pakainya, serta kelakuan lainnya yang tidak lebih dari memikul perbuatan dosa lainnya di tambah lagi tanpa mereka sadari bahwasanya mereka sedang menyerupai para wanita kafir yang mendatangkan fitnah bagi kaum laki-laki.

Seorang wanita yang membuka auratnya, seperti rambut, leher, betis, paha, atau yang lainya termasuk perbuatan dosa dan kemungkaran yang sangat besar, di mana hal itu menyelisihi syari'at yang indah. Demikian pula keluarnya seorang wanita dengan pakaian yang menimbulkan fitnah bagi lelaki atau memakai pakaian tipis menerawang yang menampakan lekuk tubuhnya, maka perbuatan ini atau yang semisalnya juga termasuk dari kategori *tabarruj* yang telah di haramkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

²⁴Abdullah Bin Jarullah, *Tabarruj Dalam Kitab Masuliystul Mar'ah al-Muslima*,(Jawa Barat: Irsyad Baitu Salam, 2010), hlm. 04.

Perbuatan *tabarruj* ini termasuk salah satu perbuatan dosa besar serta fitnah yang sangat mematikan karena apa yang di lakukan oleh kebanyakan para wanita pada zaman ini, membuat fitnah serta terfitnah tatkala ketika keluar dengan bersolek, memakai perhiasaan, minyak wangi, serta menampilkan keelokan tubuhnya dengan berkumpul campur baur bersama laki-laki, itu semua adalah faktor yang menyebabkan kemurkaan Allah SWT dan berhak mendapatkan azab serta hukuman-Nya.²⁵

C. Bentuk-bentuk *Tabarruj*

Perbuatan wanita yang *tabarruj* mulai dari zaman *jahiliyah*sampai pada zaman modern ini tidak ada bedanya atau sama. Bahkan perhiasan dan tingkah laku *jahiliyah* lebih baik, karena mereka masih memperhatikan dan mengenal malu, dan tertutup jika dibandingkan dengan perhiasan dan tinggkah laku zaman modern, disini dapat disebutkan hal-hal yang termasuk golongan perbuatan *tabarruj* seperti:

1. Membuka Aurat di Depan yang Bukan Mahramnya.

Aurat merupakan sesuatu yang sangat berharga yang harus di lindungi dan dijaga dari pandangan-pandangan orang lain yang bukan mahram. Sehingga Allah SWT memerintahkan kepada para wanita untuk menutup kepalanya dengan jilbab ketika keluar rumah, sebagian salah satu cara untuk menutup auratnya supaya

 $^{^{25} \}mathrm{Abdullah}$ Bin Jarullah, Tabarruj Dalam Kitab Masuliystul Mar'ah al-Muslima...hlm.

terhindar dari fitnah dan kejahatan laki-laki hidung belang. Sebab, laki-laki lebih tertarik untuk menggoda wanita yang menampakan auratnya.²⁶

Wanita yang telah berani membuka pakaiannya di tempat yang lain, dari tempat kediamanya atau rumahnya, atau dengan perkataan lain di tempat yang bukan tempatnya, maka berarti ia telah berani merobek, mengkoyak atau merusak tabirnya sendiri yang ada diantaranya dan Allah SWT. Wanita yang berlaku sedemikian rupa itu adalah dapat di ibaratkan bahwa ia adalah sudah tidak mempunyai rasa malu kepada Allah SWT dan dengan demikian berarti pula seolah-olah ia sudah tidak takut kepada-Nya.

2. Mencabut Atau Mencukur Bulu Alis.

Menurut sebagian ulama, larangan mencabut bulu alis tersebut didasarkan atas sebuah alasan, yaitu guna menghindari penyerupaan atas para ahli maksiat atau dijadikan sebagai modus penipuan dengan menyamar. Oleh karena itu, apabila tidak ada kekhawatiran atau kemungkinannya terjadi hal itu, maka mencabut atau menghilangkan alis mata tidak dipersoalkan. Pendapat ini diambil oleh Ibnu al-Jauzi sebagaimana dicantumkan dalam kitab Al-Iqna'. Ia merupakan satu-satunya tokoh dari madzhab Hambali yang berpendapat demikian.²⁷

²⁶ Husnul Albab MZ, Wanita Yang Dicintai dan di Benci Allah, (Surabaya: Bintang

3. Berlebih-lebihan Dalam Berdandan Sehingga Mengubah Ciptaan Allah SWT.

Tabarruj adalah memakai pakaian yang ketat, berdandan atau bersolek secara berlebihan. Misalnya, memakai bedak tebal, eye shadow, lipstik dengan warna mencolekdan merangsang, dan salah satu berlebih-lebihan dalam berdandan yaitu menghaluskan gigi, operasi plastik dan melakukan tato. Larangan bertato diberlakukan karena ia merusak bagian tubuh dengan lukisan dan warna-warna tintanya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa: 04: 119

Artinya: Dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka meubahnya". Barangsiapa yang menjadikan syaitan menjadi pelindung selain Allah, Maka Sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengharaman merubah ciptaan Allah SWT. As-Syaukani juga telah menegaskan bahwa

²⁸Abdul Syukur Al-Azizi, *Fiqih Wanita*...Hlm. 390.

mengubah penampilan dilarang apabila dengan tujuan ingin menambah kecantikan dan keindahan penampilan.²⁹

Kaum laki-laki dan bahkan wanita ada yang melumuri tubuhnya dengan warna tinta dan lukisan, dan sebagian orang lainnya menggambarnya dengan sesembahannya (tokoh idolanya) atau gambar yang merupakan ciri-ciri kelompok mereka. Selain itu aktifitas bertato ini menyakitkan tubuh pelakunya. Ada jenis tato yang bisa dihapus dan ada jenis tato yang tidak bisa dihapus, kecuali dengan merusak tubuhnya, ini semua menyebabkan laknat Allah SWT dan Rasul-Nya.

4. Perhiasan yang Dipakai Untuk Memikat Para Lelaki yang Bukan Mahramnya.

Seperti memakai wewangian di hadapan laki-laki bukan mahram, memakai pakaian yang membentuk tubuh, memakai hijab yang masih menonjolkan dada, dan mengenakan perhiasan yang berlebihan.

Pakaian yang Tidak Pantas Dipakai oleh Seorang Wanita Muslimah.

- a. Ketat dan transparan.
- b. Menyerupai pakaian laki-laki.
- c. Menyerupai pakaian wanita kafir.
- d. Memakai pakaian syuhrah.

-

²⁹ Raehanatul Bahraen, *Fiqih Kontemporer Kesehatan Wanita*, (Jakarta: Pustaka Imam As-Syafi'ie, 2017), hlm. 271.

Islam tidak melarang wanita dalam berhias, bahkan berhias diperbolehkan karena menjaga kebersihan, namun dalam berhias harus memiiki adab juga, adapun adab-adab dalam berhias sebagai berikut:

- Memakai perhiasan atau alat-alat untuk berhias yang halal dan tidak mengandung efek. Misalkan alat-alat kecantiakan yang tidak mengandung alkohol.
- Mengunakan alat-alat atau barang dan tidak berlebihan misalkan lipstik melebihi garis bibir, bedak yang terlalu tebal, dan farfum yang tidak menyengat.
- Berhias untuk tujuan beribadah atau kebaikan misalkan untuk melaksakan shalat mengaji, menyambut suami, belajar dan lain-lain.
- 4) Membaca doa setiap kali menghadap cermin ketika berhias.³⁰

D. Berhias yang Diperbolehkan

Islam sebenarnya tidak anti pada kecantikan wajah.Wajah tampil cantik, putih dan mulus adalah suatu keharusan. Tapi semua kecantikan itu hanya untuk suami dan bukan untuk di pajang dijalanan supaya laki-laki lain bisa menikmatinya.³¹ Wanita yang berhias untuk suaminya, dimana ketika suaminya dirumah, ia mempercantik diri

 $^{^{30}\}mathrm{Abu}$ Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, Fikih Sunnah Wanita,
(Jakarta: Qithi Press, 2013), hlm. 419.

³¹Mundhir Ar-raisyi, Wanita Dan Harga Diri, (Jombang; Lintas Media, 2007), hlm. 155.

dengan berdandan dan memakai pakaian yang bagus dan menarik untuk menyenangkan hati suaminya, dan tidak bersolek ketika suaminya tidak ada di rumah adalah gambaran wanita shalihah yang patut dihargai dan di muliakan. Wanita seperti ini pasti bisa menjaga harga diri dan kehormatannya ketika suaminya tidak ada di rumah. Maka rumah tangganya pun insya Allah akan langgeng dan harmonis.

Islam juga menjunjung tinggi harkat dan derajat wanita.Karena itulah wanita disuruh hanya berdiam dirumah saja.Agar kehormatanya tetap terjaga dari gangguan laki-laki lain yang melihat dan tertarik padanya. Wanita yang shalihah tidak perlu takut ibadahnya akan terhalang atau pahalanya kurang, jika tetap berdiam diri dirumah, karena wanita yang melayani suami dengan ikhlas, pahalanya disamakan dengan laki-laki yang berjuang (berperang) untuk membela kehormatan Islam.³²

Wanita muslimah harus mampu merawat wajahnya demi kabahagiaan suami, sangat manusiawi jika suami ingin istrinya dalam keadaan cantik. Kecantikan dapat membangkitkan rasa memiliki, rasa rindu dan membangkitkan hasrat biologis. Memiliki istri yang bisa merawat wajah akan menjadi kebahagian dan kebanggaan tersendiri bagi suami, jadi berhias yang diperbolehkan bagi seorang perempuan jika berhias itu ditujukan untuk suaminya.

³²Mundhir Ar-raisyi, Wanita Dan Harga Diri...hlm. 155.

E. Larangan Tabarruj dalam Islam

Pada dasarnya, Islam telah melarang wanita melakukan tabarruj (menampakan perhiasan). Dengan kata lain, tabarruj adalah hukum lain yang berbeda dengan hukum menutup aurat dan hukum wanita mengenakan kerudung dan jilbab. Walaupun seorang wanita telah menutup aurat dan berbusana muslim syar'i, namun tidak menutup kemungkinan ia melakukan tabarruj. Apalagi zaman yag semkain berkembang banyak sekali orang melakukan tabarruj di sosial media. Adapun salah satu ayat yang menjelaskan larangan tabarruj telah ditetapakan Allah SWT dalam Q.S. An-Nur: 24: (60)

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana. Q.S. An-Nur: 24: (60)

Ayat ini menjelaskan jika wanita-wanita tua yang telah monopause saja di larang melakukan *tabarruj*, lebih-lebih lagi wanita-wanita yang belum tua dan masih punya keinginan nikah. Menampakkan aurat bisa merupakan salah satu bentuk *tabarruj*, tapi pengertian *tabarruj* disini bukan mengumbar aurat saja, melainkan mempertontonkan kecantikan wanita untuk menarik simpatik kaum

laki-laki. Oleh karena itu tindakana *tabarruj* bisa di lakukan oleh seorang wanita yang telah menutup aurat, dan mengenakan jilbab yang tidak menggambarkan warna kulit dan bentuk tubuh.³³

Tabarruj juga bisa terjadi jika wanita memakai jilbab yang tipis sehingga menerawang, serta merias muka dengan begitu mencolok, memakai farfum yang semerbak sehingga tercium oleh siapa saja yang dia lewati, hendaklah seorang wanita muslimah mengetahui bahwa melakukan tabarruj dapat membahayakan bagi dirinya dari godaan para lelaki, namun jika seorang perempuan benar-benar menutup auratnya sesuai syariat Islam maka orang lain akan menghormatinya serta Allah SWT akan memuliakan derajatnya.

F. Klasifikasi Ayat-Ayat Tabarruj

Ayat-ayat yang berkaitan dengan *tabarruj* di dalam al-Qur'an ada 6 ayat, diantaranya:

NO	Surah	Ayat	Pembahasan
1.	Q.S. Al-A'raf	26	perintah kepada anak cucu Adam untuk menutup aurat mereka dengan pakaian, dan pakaian taqwa juga selalu dijaga karena itu paling baik untuk hamba-Nya.
2.	Q.S. An-Nur	31	Memberitahukan kepada seluruh kaum perempuan, agar mereka menjaga pandangan dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT,

³³Mundhir Ar-raisyi, Wanita Dan Harga Diri...hlm. 156.

			menjaga kemaluannya, dan tidak
			menampakkan perhiasan serta aurat
			mereka kecuali kepada mahramnya.
3.	Q.S. An-Nur	60	ayat ini ditujukan kepada seorang
] 3.	Q.S. All-Ivui	00	perempuan yang sudah tua, yang
			sudah habis masa haidnya bahwa
			perempuan tersebut boleh
			menanggalkan pakainnya, tetapi
			tidak bermaksud untuk memamerkan
			kecantikannya dan tidak sampai
			menimbulkan nafsu bagi orang lain
			yang meliatnya.
4.	Q.S.	60	Ayat ini menjelaskan bahwa segala
	Al-Qashash		kenikmatan dan perhiasan yang
			dimiliki di dunia hanyalah sebagai
			kenikmatan dan perhiasan sementara
			saja, dan ketakwaan di sisi Allah
			SWT lah yang kekal sampai hari
			kiamat.
5.	Q.S. Al-Ahzab	33	ayat ini perintah kepada perempuan
			agar senantiasa berdiam diri di dalam
			rumah, dan jangan berhias seperti
			perempuan jahiliyyah yang keluar
			rumah dengan mengumbarkan
			auratnya.
6.	Q.S. Al-Ahzab	59	ayat ini perintah kepada seluruh
			perempuan muslimah untuk menutup
			aurat dengan mengulurkan jilbab
			mereka agar lebih mudah dikenali
			dan tidak diganggu.

Penafsiran ayat-ayat tentang *tabarruj* menurut beberapa mufassir sebagai berikut:

1. Q.S. Al-A'raf: 07: (26)

Artinya: Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab tafsirnya alMisbah bahwa ayat ini berpesan kepada anak Adam yakni putra
putri Adam sejak putra pertama hingga terakhir dari keturunannya,
bahwa sesungguhnya Allah SWT yang Maha Kuasa telah
menurunkan atau menyiapkan bahan pakaian untuk menutupi sauat
atau aurat, yakni aurat lahiriyah serta kekurangan-kekurangan
batiniyah yang dapat digunakan sehari-hari, dan juga menyiapkan
bulu sebagai bahan-bahan pakaian indah untuk menghiasi dirinya
dan yang digunakan pada acara-acara istimewa. dan disamping
pakaian yang terbuat dari bahan-bahan, Allah SWT juga
menyiapkan pakaian taqwa yaitu pakaian yang terpenting dan yang
paling baik. Kesediaan bahan-bahan pakaian yang ada di bumi ini

merupakan sebuah anugerah dari tanda-tanda kekuasaan Allah SWT. 34

Allah SWT menjadikan pakaian untuk menutup aurat, namun Allah SWT lebih mengutamakan pakaian takwa, yang mana pakaian tersebut lebih bersifat immaterial daripada sekedar pakaian yang bersifat materil dan indrawi, dan hal tersebut lebih baik dan lebih dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena seseorang yang mengutamakan pakaian takwanya maka secara otomatis cara berpakaiannya juga akan sesuai syariat Islam.

2. Q.S. An-Nur: 24: (31)

³⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*...hlm. 56.

مِن زِينَتِهِنَ ۚ وَتُوبُوٓا إِلَى ٱللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ ٱلْمُؤَمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ قَ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinyua agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan, dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

Wahbah Az-Zuhaili memberikan beberapa penjelasan ayat tersebut bahwasanya Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk memberitahukan kepada seluruh kaum perempuan, agar mereka dapat menjaga pandangan mereka dari sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT, seperti memandang kepada selain suami-suami mereka, dan Allah SWT juga memerintahkan mereka untuk menjaga kemaluan mereka dari segala perbuatan zina.³⁵

Allah SWT melarang perempuan muslimah untuk menampakkan perhiasan mereka di depan laki-laki yang bukan muhram bagi mereka. Perhiasan yang dimaksud disini adalah segala perhiasan yang digunakan untuk menghias dan

³⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*hlm. 498.

mempercantik diri, termasuk menampakkan bagian-bagian tubuh yang digunakan untuk mengenakan perhiasan tersebut, seperti dada, leher, telinga, lengan bawah, lenganatas, dan betis.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa wanita muslimah diperbolehkan menampakkan perhiasan yang tersembunyi dari mereka hanya kepada muhrimnya, yaitu kepada suami, bapak, dan kakek mereka, atau kepada mertua laki-laki, anak-anak mereka, atau anak tiri mereka, atau kepada saudara laki-laki danperempuan sekandung, atau kepada anak dari saudara laki-laki dan perempuan mereka, dengan syarat tidak mengandung unsur*tabarruj*. Tetapi dalam ayat tersebut tidak menyantumkan paman dari jalur ayah maupun ibu, karena paman sudah dianggap seperti posisi orang tua, begitu pula posisi saudara dari sesusuan. ³⁶

3. Q.S. An-Nur: 24: (60)

وَٱلْقَوَاعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَ جُنَاحُ اللَّهِ وَٱلْقَوَاعِدُ مِنَ ٱلنِّسَآءِ ٱلَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَ جُنَاحً اللَّهُ عَلَيْهُ وَمَ عَلَيْهُ فَيَ مُتَبِّرِجُنِ بِزِينَةٍ وَأَن يَسْتَعْفِفْ كَ عَيْرٌ مُتَبِّرِجُنِ بِزِينَةٍ وَأَن يَسْتَعْفِفْ كَ عَيْرٌ مُتَبِّرِجُنِ بِزِينَةٍ وَأَن يَسْتَعْفِفْ كَ عَيْرُ مُتَبِرِجُن بِزِينَةٍ وَأَن يَسْتَعْفِفْ كَ عَلَيْهُ فَي اللهُ عَلِيمُ اللهُ اللهُ سَمِيعُ عَلِيمُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلِيمُ اللهُ اللهُ اللهُ عَلِيمُ اللهُ اللهُ

Artinya: Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana.

³⁶Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, (Jakarta: Gema Insani, 2016), hlm. 499.

Ayat tersebut menjelaskan tentang diperbolehkannya dan tidak ada dosa bagi seorang wanita yang sudah lanjut usia, dan tidak lagi ingin menikah, serta sudah habis masa haidnya, untuk meringankan dan melonggarkan dengan cara menanggalkan pakaian luar mereka, dengan syarat semua aurat tetap tertutup,dan tidak ada keinginan dari mereka untuk menampakkan sisa kecantikan, dan perhiasan yang tersembunyi dari mereka seperti rambut, leher, dan betis, namun jika masih ada maka hukumnya haram.³⁷

Keringanan dari Allah SWT kepada seorang wanita yang sudah lanjut usia ini tetap diperintahkan untuk selalu berhati-hati, dengan tetap menutup secara keseluruhan aurat-aurat mereka, namun jika mereka tetap menutup aurat mereka tanpa menanggalkannya, sesungguhnya itu lebih baik dan lebih utama bagi mereka.

4. Q.S. Al-Qashash: 28: (60)

وَمَآ أُوتِيتُم مِّن شَيِّءٍ فَمَتَعُ ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَزِينَتُهَا ۚ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَمَا عِندَ ٱللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

Artinya: Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, Maka itu adalah ke- nikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka Apakah kamu tidak memahaminya?

³⁷ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*hlm. 579.

Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab tafsirnya al-Misbah bahwa ayat ini masih berkaitan dengan sikap sementara kaum musyrikin yang enggan beriman karena khawatir diculik, ditawan atau dirampas hartanya. Seakan-akan ayat ini menyatakan bahwa: "Sebenarnya bahaya yang harus kalian takuti adalah yang bersumber dari Allah SWT akibat kedurhakaan kamu". Ini jauh lebih besar dari ketakutan terhadap penculikan, penawanan dan perampasan harta, bahkan seluruh kenikmatan hidup duniawi. Dan ketahuilah bahwa apa saja yang diberikan kepada kamu oleh Allah SWT melalui siapa pun, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya yang terbatas lagi mudah diperoleh tetapi sifatnya sementara, sehingga segera akan lenyap dan binasa, sedang apa yang di sisi Allah SWT yang dapat diraih sebagai dampak mengikuti petunjuk-Nya adalah lebih baik, karena itu tidak disertai oleh kekeruhan tidak juga mengakibatkan bencana, dan di samping itu, lebih kekal karena Allah SWT tidak akan punah sama sekali.38

Maka apakah kamu tidak berakal dan tidak memahami hal itu, sehingga kamu bersedia mengorbankan kenikmatan abadi itu demi kesenangan dan perhiasan dunia? Maka jika demikian itu halnya, apakah orang yang kami janjikan kepadanya suatu janji yang baik, yakni surga dengan aneka kenikmatannya yang abadi,

³⁸M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah...*hlm. 381.

lalu ia berkata janji kami yang pasti akan kami penuhi itu menemukannya yakni memperolehnya berkat anugerah kami, apakah dia itu sama dengan orang yang kami berikan kepadanya kenikmatan bidup duniawi yang sifatnya sementara dan dapat mengakibatan kekeruhan itu? Kemudian suatu hal yang lebih buruk lagi adalah dia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang dihadirkan dan diseret dengan paksa ke dalam neraka.

5. Q.S. Al-Ahzab: 33: (33)

Artinya: Dan hendaklah kamu menetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, Hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

"Dan hendaklah kamu menetap di rumahmu", artinya hendaklah istri-istri Nabi memandang bahwa rumahnya, yaitu rumah suaminya, itulah tempat tingganya yang tetera dan aman. Di sanalah terdapat mawaddatan dan rahmatan, yaitu cinta dan kasih sayang. Menjadi ibu rumah tangga yang terhormat. "dan janganlah kamu berhias secara berhias orang jahiliyah masa dahulu". Karena perempuan jahiliyah masa dahulu jika mereka berhias,

supaya terlihat lebih cantik, lebih tertonjol, berhias agar lebih menarik mata orang lain.³⁹

Ayat ini sebagai pedoman pokok yang diberikan Allah SWT dan Rasulullah SAW terhadap para istri Nabi seluruhnya, dan setiap perempuan yang beriman. Meskipun pada awal ayat ini di khususkan kepada istri Nabi, bukan berarti bahwa perintah dan peringatan ini hanya khusus kepada istri Nabi saja. Bukan berarti bahwa seorang perempuan Islam yang bukan istri Nabi boleh berhias seperti cara berhias perempuan *jahiliyah* dahulu, agar mata orang terpesona melihat, karena perempuan berpakaian yang menerawang sama saja seperti tidak menggunakan pakaian. Sebab maksudnya berhias bukan untuk suaminya, melainkan untuk menarik perhatian laki-laki lain atau bermaksud untuk menggoda laki-laki lain.

Kemudian dijelaskan dalam tafsir Al-Munir "janganlah kalian besikap tabarruj seperti tabarruj masyarakat Jahiliyyah" yaitu seperti seorang perempuan yang mengenakan kerudung dengan membiarkannya menjuntai dan terbuka tanpa mengikatnya sehingga leher, anting, dan kalungnya terlihat.⁴⁰

Potongan ayat selanjutnya disebutkan, "dan dirikanlah olehmu sholat dan berikanah zakat dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya." Sebab sholat, zakat, dan ketaatan melaksanakan setiap

³⁹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, juzu' 22 (Jakarta: Panjimas, 1988), hlm. 5710.

 $^{^{\}rm 40}$ Wahbah Az-Zuhaili, $Tafsir\ Al\text{-}Munir$, juz 21 dan 22 (Jakarta : Gema Insani, 1988), hlm.

perintah Allah SWT dan Rasul-Nya kemudian menjauhi larangan-Nya, akan berpengaruh kepada pakaian yang dipakai secara syariat Islam serta cara berhias yang diperbolehkan oleh Allah SWT.

6. Q.S. Al-Ahzab: 33: (59)

Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Q.S. Al-Ahzab: 33: (59)

Al-jamakhsyari menjelaskan dalam kitab tafsirnya bahwa ayat ini adalah menjadikan mereka lebih dikenal sehingga mereka tidak diganggu. Beliau juga mengartikannya sebagai milhafah (baju kurung yang longgar dan tidak tipis) dan semua yang menutupi, baik berupa pakaian maupun lainnya. Ibnu Abbas menafsirkan jilbab sebagai *al-rida'* (mantel) yang menutup tubuh dari atas hingga bawah. ⁴¹ Al-Qasimi menggambarkan *al-rida'* itu seperti *al-sirdab* (terowongan). Adapun menurut al-Qurthubi, Ibnu al'Arabi, dan an-Nasafi, jilbab adalah pakaian yang menutupi seluruh tubuh. Sebagian lainnya memahaminya sebagai mula'ah (baju kurung) yang menutupi wanita atau alqamish (baju gamis).

⁴¹Al-Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasyaf*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1995), hlm. 542.

Meskipun berbeda-beda, menurut al-Biqai, semua makna yang dimaksud itu tidak salah. Bahwa jilbab adalah setiap pakaian longgar yang menutupi pakaian yang biasa dikenakan dalam keseharian yang dapat dipahami dari hadis Ummu 'Athiyah ra.: Rasulullah SAW. memerintahkan kami untuk keluar pada Hari Idul Fitri dan Adha, baik gadis yang menginjak akil baligh, maupun wanita-wanita yang sedang haid.⁴²

Ditambahi oleh Buya Hamka dalam kitab tafsirnya sebagaimana beliau menyatakan "diberikan Allah dan Rasul terhadap istri Nabi, seluruhnya dan setiap perempuan yang beriman". Meskipun pangkal ayat ini di khususkan kepada istri Nabi SAW saja, bukanlah berarti bahwa perintah dan peringatan ini hanya khusus kepada istri Nabi SAW saja. Bukanlah berarti bahwa seorang perempuan Islam yang bukan istri Nabi SAW boleh berhias secara *jahiliyah*, agar mata orang terpesona melihat perempuan berpakaian yang menerawang namun dia sama saja dengan bertelanjang. Sebab maksudnya berhias bukan untuk suaminya, melainkan buat menarik perhatian laki-laki lain agar laki-laki tersebut tergila-gila padanya.⁴³

Dalam menafsirkan surat Al-Ahzab ayat 33 ini, Imam Al-Qurthubi juga menjelaskan yakni janganlah para wanita melakukan hal-hal yang dilakukan oleh para wanita sebelum mereka, yaitu

⁴² Al-Zamakhsyari, *Tafsir al-Kasyaf*...hlm. 543.

⁴³Hamka, *Tafsir Al-Azhar*... hlm. 22

berjalan dengan berlenggak-lenggok, lemah gemulai, genit memperlihatkan kecantikan tubuh yang mereka miliki kepada kaum pria dan lain sebagainya yang memang dilarang oleh agama. Larangan ini juga mencakup cara berbicara seorang wanita terhadap orang lain yang bukan mahramnya dan hal-hal lainnya. 44

 $^{^{44}}$ Abu Abdillah Al-Qurthubi, $Tafsir\,Al\text{-}Qurthubi\dots$ hlm. 240

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian merupakan cara ilmiah untuk mndapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian dari topik yang diteliti atau isu tertentu. Adapun metode penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah lokasi yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitianini berada di salah satu Fakultas di Universitas Paair Pengaraian yang terletak di kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau, Indonesia. Lokasi tersebut adalah di Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Waktu penelitian adalah waktu yang dilakukan peneliti dalam menjalankan penelitian. Waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada tanggal 20 April 2023 sampai 30 Februari 2024

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan, adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi

⁴⁵Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi penelitian Bisnis konsep dan Aplikasi*, (Medan: UMSU Press, 2014), hlm. 04.

tempat penelitian.⁴⁶ Subjek penelitian ini adalah mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian khususnya Mahasiswi Fakultas Ekonomi yang melakukan praktik *tabarruj*.

3. Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, adapun penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahua sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian dengan meninjau ke tempat penelitian atau biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field search*), penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih rinci mengenai subjek yang diteliti. 47

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan maupun informasi yang sebenarnya di lapangan maupun di tempat penelitian secara murni, valid dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian pada umumnya. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang Bagaimana pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian terhadap budaya *tabarruj* dan apa-apa

⁴⁶Lexi J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdykarta, 2006), hlm. 132.

⁴⁷Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 5, No. 9, Mei 2009, hlm. 02.

saja faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengolah data tersebut.⁴⁸ Dalam penelitian ini ada dua jenis sumber data yang akan penulis paparkan antara lain adalah;

a. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah suatu yang diperoleh penulis dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan salah satu mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian, khususnya Mahasiswi yang berada di Fakultas Ekonomi.

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder dari penelitian ini adalah buku-buku yang terkait dengan judul penulis, seperti buku-buku tentang Fiqih Wanita, Ensiklopedia Wanita Muslimah dan jurnal ilmiah serta buku lainnya yang dapat menunjang dari kelancaran dari penelitian ini, yang mana data maupun buku tersebut dapat diperoleh di kampus dan tempat penelitian.

⁴⁸Tatang Amin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafido Persada, 1995), hlm. 133.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yaitu berupa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif. 49

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui panca indra. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui panca indra. ⁵⁰

Tujuan observasi adalah mendiskripsikan yang dipelajari dari kegiatan yang berlangsung dalam kejadian yang diamati tersebut. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana budaya *tabarruj* yang dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

b. Wawancara

adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁵¹

⁵⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm.
118.

⁴⁹Abdul Muim Salim, dkk, *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'i*, (Jakarta: Pustaka Arif, 2012), hlm. 93.

⁵¹A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. IV, hlm. 372.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dan tidak terinstruktur. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh keterangan dari mahasiswi Fakultas Ekonomi Pasir Pengaraian bagaimana makna *tabarruj* itu menurut mereka. Apakah makna *tabarruj* itu sesuai dengan pengaplikasian mereka baik itu di kampus maupun di luar kampus.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁵²

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data adalah suatu proses sistematis untuk membuktikan kebenaran data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

⁵²Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

- Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- b. Redaksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis secara induktif dan deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian data ke dalam pengertian secara singkat dan padat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah berdirinya Fakultas Ekonomi

Pada tanggal 2 Agustus 2002 YP3D mendirikan Politeknik Pasir Pengaraian (POLIPERA) dengan 6 Program Studi yaitu Program Studi Akuntansi, Administrasi Bisnis, Agrobisnis, Konstruksi Sipil, Mesin dan Peralatan Pertanian dan Teknik Elektronika sesuai dengan SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 166/D/O/2002. Direktur pertama POLIPERA adalah bapak Ir. Alfian Kamaldi, MT. Pada tahun 2002-2004. Dengan akta notaris Yusrizal, SH No.111 Pada tanggal 24 Mei 2004 YP3D diubah menjadi Yayasan Pembangunan Rokan Hulu (YPRH). Dengan kepengurusan baru pada tahun 2004 direktur POLIPERA diganti dengan bapak Prof. Drs. Mukhtar Rahman sampai dengan tahun 2006.

Direktur ketiga pada tahun 2006-2009 yaitu Prof. Dr. Ir. H. Feliatra, DEA.

Kabupaten Rokan Hulu semakin maju dan kebutuhan akan sumber daya manusia bidang kesehatan semakin berkembang maka pada tanggal 19 Juli 2007 didirikan Akademi Kebidanan (AKBIDPAPE) sesuai dengan SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 112/D/O/2007. Sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, pada tanggal 3 Agustus 2009 POLIPERA dan AKBIDPAPE melebur menjadi UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN

(UPP) sesuai SK Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 121/D/O/2009.

Universitas Pasir Pengaraian sendiri didirikan bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, percaya pada diri sendiri, memiliki kemampuan akademik dan menciptakan teori-teori baru dibidang ilmu pengetahuan lain, mengembangkan dan memperluaskan ilmu pengetahuan tersebut, serta mengupayakan pemanfaatannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan umat manusia. Rektor Universitas Pasir Pengaraian yang pertama kali dijabat oleh Prof. Dr. H. Feliatra, DEA dari tahun 2009-2010.

Setelah restrukturisasi kepengurusan YPRH maka rektor selanjutnya yaitu bapak Dr. Ir. H. Syafrudin Nasution, M.Sc dari tanggal 17 Mei 2010 sampai 12 Desember 2011. Pada tanggal 12 Desember 2011 sampai 27 Juni 2012 rektor Universitas Pasir Pengaraian yaitu bapak Drs. Ali Yusri, M.Sc. Setelah masa pelaksana tugas berakhir rektor selanjutnya Prof. Dr. Ir. H. Feliatra, DEA. pada tanggal 12 Juli 2012 pengurus YPRH melakukan restrukturisasi kepengurusan disebabkan beberapa pengurus yang mengundurkan diri. Setelah restrukturisasi kepengurusan maka rektor definitif UPP adalah bapk Prof. Dr. Ir. H. Feliatra, DEA yang dimulai pada tanggal 22 Oktober 2012 sampai Oktober 2016.

Kemudian rektor UPP selanjutnya pada bulan November 2016 sampai Oktober 2020 yaitu bapak Dr. Adolf Bastian, M.Pd. Setelah masa

pelaksana tugas rektor Dr. Adolf Bastian, M.Pd berakhir maka dari bulan Oktober 2020 sampai saat ini maka rektor selanjutnya bapak Dr. Hardianto, M.Pd. Yayasan Pembangunan Rokan Hulu telah mengelola Universitas Pasir Pengaraian dengan memiliki 7 fakultas dengan 18 program studi, yang diharapkan menjadi kontribusi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada sektor industri, pendidikan, pemerintahan dan jasa serta kewirausahaan pada skala regional, nasional dan internasional. Adapun jurusan yang ada di Universitas Pasir Pengaraian sebagaimana pada tabel berikut:

Jurusan Universitas Pasir Pengaraian

No	Fakultas	Program Studi
1.	Fakultas Teknik	S1-Teknik Mesin S1-Teknik Sipil
2.	Fakultas Ekonomi	S1-Akuntansi S1-Manajemen S1-Kewirausahaan
3.	Fakultas Pertanian	S1-Agribisnis S1-Agroteknologi
4.	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	S1-Pendidikan Matematika S1-Bahasa Inggris S1-Pendidikan Fisika S1-Pendidikan Biologi S1-Pendidikan Olahraga S1-Pendidikan IPS
5.	Fakultas Hukum	S1-Ilmu Hukum
6.	Fakultas Ilmu Komputer	S1-Teknik Informatika S1-Sistem Informasi

7.	Fakultas Ilmu Kesehatan	DIII-Kebidanan S1-Kebidanan
----	-------------------------	--------------------------------

Sumber: BAKPK Universitas Pasir Pengaraian.

Dari 18 program studi, yang sudah mendapatkan izin operasional lebih dari 15 program studi yang akreditasi sedangkan program studi lainnya dalam proses akreditasi dari BAN-PT maupun menunggu hasil evaluasi, selain itu institusi Universitas Pasir Pengaraian juga sudah mendapatkan akreditasi institusi dari BAN-PT.

Salah satu Fakultas yang sudah terakreditasi yaitu Fakultas Ekonomi yang terdiri dari 3 program studi yaitu:

- a. Program Studi S1-Manajemen.
- b. Program Studi S1-Kewirausahaan.
- c. Program Studi S1-Akuntansi.

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi

Adapun visi dan misi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian sebagai berikut:

a. Visi Fakultas Ekonomi

Menjadi Fakultas Ekonomi dan bisnis terkemuka di wilayah LLDIKTI X, serta berperan aktif dalam menyediakan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berjiwa *technopreneur* dan berbudaya melayu tahun 2035.

b. Misi Fakultas Ekonomi

- Menyelenggarakan pendidikan akademik di bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang bertumpu pada penguatan iman dan taqwa.
- 2) Melaksanakan penelitian dan pengabdian masyarakat yang inovatif di bidang ekonomi, bisnis dan *entrepreneur*.
- 3) Membangun budaya akademik yang kondusif dan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

3. Visi dan Misi Program Studi di Fakultas Ekonomi

Adapun visi dan misi dari ketiga Program Studi tersebut yaitu:

a. Visi dan Misi Program Studi S-1 Manajemen

1) Visi Program Studi S-1 Manajemen

"Menjadikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkemuka di wilayah LLDIKTI X dan menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berjiwa *technopreneur* dan berbudaya melayu tahun 2035".

2) Misi Program Studi S-1 Manajemen

Menyelenggarakan pendidikan akademik di bidang ilmu ekonomi dan bisnis yang bertumpu pada penguatan iman dan taqwa.

- a) Melaksanakan penelitian yang inovatif di bidang manajemen dan *entrepreneur*.
- b) Membangun budaya akademik yang kondusif dan tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel.

4. Visi dan Misi Program Studi S-1 Kewirausahaan

a. Visi Program Studi S-1 Kewirausahaan

Menjadi program studi Kewirausahaan yang terkemuka, professional, program sarjana unggulan, tanggap dalam wirausaha, berdaya saing dalam bidang ekonomi yang kreatif, inofatif yang berbasis teknologi dan komunikasi, beriman dan bertaqwa, santun beretika serta berbudaya melayu.

b. Misi Program Studi S-1 Kewirausahaan

- Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan tinggi dalam keilmuan kewirausahaan bidang ekonomi keatif yang berkualitas, prodiktif dan professional.
- Membangun suasana akademik yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar, pembinaan individu dan pengembangan karakter.
- Mendorong upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (mahasiswa, dosen, dan karyawan) melalui pendidikan berkelanjutan agar berwawasan luas, memiliki perspektif global, dan pemahaman kondisi lingkungan yang benar.
- 4. Meningkatkan pemahaman dalam keilmuan dalam bidang kewirausahaan yang diintegrasi dengan penguasaan pada ICT (information and communication technology).
- 5. Menjunjung tinggi norma-norma agama cerdas dan berilmu.

5. Visi dan Misi Program Studi S-1 Akuntansi

a. Visi Program Studi S-1 Manajemen

"Menjadikan progam studi terkemuka di LLDIKTI wilayah X, dibidang akuntansi dalam menghasilkan sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berjiwa *technopreneur* dan berbudaya melayu tahun 2035".

b. Misi Program Studi S-1 Manajemen

- 1. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran bidang akuntansi yang produktif dan professional, dalam upaya menghasilkan lulusan sarjana Akuntansi yang bermoral dan berjiwa technopreneur.
- Memperluas kerjasama dengan pemerintah, swasta dan stakeholder dalam rangka meningkatkan kemandirian penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.
- Melaksanakan penelitian dibidang akuntansi dengan menintegrasikan berbagai ilmu untuk pengembangan imu akuntansi.
- 4. Melaksanakan pengabdian yang berkualitas dan mempraktikkan ilmu akuntansi dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu.

B. Hasil Penelitian.

Islam mengajarkan kepada setiap wanita muslimah yang sudah baligh memiliki kewajiban untuk menutup auratnya. Karena menutup aurat sesuai syariah Islam merupakan suatu kewajiban dan suatu hal yang dapat melindungi wanita muslimah dari kejahatan khususnya kepada wanita muslimah di zaman kontemporer ini. Jadi cara menutup aurat menurut syariah itu sangat perlu diketahui oleh wanita muslimah agar dapat mengaplikasikannya dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mewawancarai 12 mahasiswi dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian mengenai "Bagaimana Cara yang Dilakukan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Dalam Menutup Aurat". Penulis menuliskan 8 mahasiswi saja sebagai perwakilan dari 12 mahasiswi karena pendapat mereka secara umum sama. Adapun pendapat mereka sebagai berikut:

Bagaimana Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*.

Perintah Allah SWT kepada para wanita muslimah tentang menutup aurat yang sempurna terdapat dalam beberapa ayat al-Qur'an. Dari ayat-ayat tersebut telah dijelaskan bagaimana itu menutup aurat yang sempurna. Seperti yang diketahui bersama, menutup aurat yang sempurna yaitu menutup bagian tubuh mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki kecuali muka dan telapak tangan. Selain itu, wanita muslimah juga harus

menutupi perhiasannya yang tidak seharusnya terlihat dan dilarang memakai wewangian disaat keluar rumah karena takut menimbulkan fitnah bagi yang bukan mahramnya, hal tersebut dilakukan agar wanita muslimah terhindar dari kejahatan.

Peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi tentang budaya *tabarruj* di kalangan mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian. Adapun budaya *tabarruj* menurut beberapa mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian sudah semakin berkembang apalagi di era modern sekarang ini, banyak wanita berlomba-lomba untuk berpenampilan menarik dan terlihat modis.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menemukan beberapa mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian masih menggunakan cara berpakaian dan berhias tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Terdapat beberapa pendapat mereka mengenai *tabarruj*, serta bagaimana budaya *tabarruj* yang dilakukan mahasiswi Universitas Pasir Pengaraian, di antaranya:

Pertama, menurut mahasiswi atas nama Juni Nilawati nim (2025033) tabarruj adalah "seorang wanita yang menampakkan diri dengan bersolek atau berhias serta mempercantik diri untuk memamerkan kecantikannya atau keelokan tubuhnya sehingga menimbulkan daya tarik dan fitnah bagi lawan jenisnya". kemudian cara berhias yang dilakukan

mahasiswi atas nama Juni Nilawati memakai make-up dan parfum ketika keluar rumah, seperti ke kampus dan ke pesta. ⁵³

Kedua, menurut mahasiswi atas nama Mela Yunita nim (2025018) *tabarruj* adalah "wanita yang berhias dan bertingkah laku secara berlebian". kemudian cara berhias yang dilakukan mahasiswi atas nama Juni Nilawati memakai make-up hanya ke acara tertentu saja seperti ke pesta, acara wisuda dll. Beliau juga tidak memakai pakaian ketat ketika keluar rumah.⁵⁴

Ketiga, hasil wawancara dengan mahasiswi atas nama Sarimah nim (2025199) beliau mengatakan *tabarruj* yaitu "memperlihatkan atau menampakkan aurat dan segala bentuk tubuh yang dapat mengundang syahwat laki-laki". Lalu cara berhias beliau hanya sekedar memakai lipstik dan bedak saja jika ingin ke kampus agar tidak terlalu pucat. Dan beliau tidak menggunakan pakaian ketat.⁵⁵

Keempat, wawancara dengan mahasiswi atas nama Aida Roza Rokan nim (2025285) menurut beliau *tabarruj* yaitu "*tabarruj* yaitu perbuatan yang dilarang dalam Islam karena sifatnya lebih kepada yang berlebihan, misalnya cara kita berpakaian, memakai make-up, selain itu jika kita berbicara dengana suara yang di lembut-lembutkan atau berdayudayu". Beliau juga mengatakan bahwa, saya juga sekali-kali ada

⁵⁴Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Mela Yunita pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 14:32 WIB

•

⁵³Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Juni Nilawati pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 14:15 WIB

⁵⁵Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Sarimah pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 15:10WIB

berpenampilan yang berlebihan ketika ada acara dan memakai jilbab yang tidak menutupi dada, dan terkadang memakai pakaian ketat, namun saat saya kuliah saya tidak berpenampilan yang mencolok hanya simpel-simpel saja.⁵⁶

Kelima, menurut mahasiswi atas nama Wahyulika Safitri nim (2025296) *tabarruj* adalah "sikap seorang wanita dengan cara berlebihan agar menarik perhatian orang lain ketika keluar rumah, dan sengaja memperliatkan kecantikan wajah dan tubuhnya". Beliau juga mengatakan bahwa "saya menggunakan make-up dan wewawingan karna sudah terbiasa dan agar percaya diri". ⁵⁷

Keenam, menurut mahasiswi atas nama Devinawati nim (2025191) tabarruj adalah "berlebih-lebihan dalam menampakkan sesuatu yang tidak wajar, misalnya seperti memakai perhiasan dan berhias berlebihan sehingga menarik perhatiaan orang lain". Beliau juga mengatakan bahwa caranya berhias dengan menggunakan make-up dan parfum jika keluar rumah, adapun yang melatarbelakangi beliau berhias (make-up, memakai wewangian) yaitu supaya lebih percaya diri saat beraktivitas seperti saat berada diluar rumah yaitu seperti kuliah, apalagi kita tinggal di kota sudah pasti rata-rata wanita berhias dan berpenampilan menarik. ⁵⁸

⁵⁷Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Wahyulika Safitri pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 16: 30 WIB

-

⁵⁶Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Aida Roza pada Tanggal 20 November 2023 Pukul 15:40 WIB

⁵⁸ Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Devinawati pada Tanggal 21 November 2023 Pukul 10:15 WIB

Ketujuh, wawancara dengan mahasiswi atas nama Yolla Febriani *tabarruj* "sesuatu yang bersifat mubazir karena apa yang dilakukan dalam keadaan yang berlebihan, baik itu dalam segi pakaian atau busana serta dari segi bermake-up". Beliau juga mengatakan bahwa dalam segi berpakaian dan bermake-up beliau tergolong simple saja tidak sampai yang berlebihan, hanya sekedar agar tidak terlalu pucat saja. ⁵⁹

Kedelapan, menurut mahasiswi atas nama Rosmidar nim (2025041) tabarruj adalah "suatu perbuatan yang berlebih-lebihan dalam segala hal seperti berhias, berpakaian, berbicara". Di zaman modern sekarang ini sebenarnya masih banyak yang masih bertabarruj, jangan kita mengatakan orang lain dulu, saya sendiri juga masih melakukan perbuatan tabarruj, seperti cara saya berpakaian yang terkadang masih menonjolkan dada walaupun itu bukan saat saya di kampus, memakai make-up dan parfum ke acara-acara tertentu, seperti ke pesta, acara wisuda dll. Namun yang melatarbelakangi saya berhias seperti itu karena sudah terbiasa dan karena bekerja sebagai make-up artist (MUA), jadi saya juga harus berpenampilan rapi agar customer saya tertarik. 60

Sesuai dengan yang penulis teliti t*abarruj* yang biasa dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitat Pasir Pengaraian yaitu masih ada beberapa mahasiswi yang memakai pakaian yang masih menonjolkan dada, pakaian ketat, dan ada beberapa yang memakai make-

⁶⁰Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Rosmidar pada Tanggal 21 November 2023 Pukul 15: 40WIB

_

⁵⁹Hasil wawancara dengan mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yang bernama Yolla Febriani pada Tanggal 21 November 2023 Pukul 15:10WIB

up yang berlebihan dan memakai wewangian yang wanginya menyengat sehingga menarik lawan jenis.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa mahasiswi yang cara berhias dan berpakaiannya itu berbeda dengan beberapa mahasiswi yang telah peneliti wawancarai. Ada mahasiswi yang berhias hanya sekedar saja, namun masih ada juga mahasiswi yang berpakain tertutup dan longgar sehingga tidak membentuk badannya. Jadi dari hasil observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswi dari Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian itu masih ada beberapa mahasiswi menggunakan pakaian yang menutup semua auratnya ketika berada di kampus.

Faktor Apa Saja yang Mempengaruhi Terbentuknya Budaya Tabarruj di Kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, faktor apa saja yang mempengaruhi terbentuknya budaya *tabarruj* di kalangan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian ada empat mahasiswi yang merupakan alumni dari pesantren. Wawancara peneliti ini dengan Juni Nilawati nim (2025033) dari Program Studi Manajemen semester VII bahwa faktor yang mempengaruhinya menggunakan make up dan wewangian adalah "agar wajah terlihat lebih *fresh* dan memakai wewangian saat melakukan aktivitas di luar rumah agar badan tidak bau".

Berikutnya wawancara penulis dengan Mela Yunita nim (2025018) dari Program Studi Manajemen semester VII bahwa faktor yang mempengaruhinya menggunakan make up dan wewangian adalah "karena pengaruh lingkungan, karena orang-orang di sekitar menggunakan make up, wewangian dan pakaian ketat ke kampus sudah hal yang biasa, jadi memakainya sudah menjadi hal kebiasaan jika keluar rumah".

Kemudian Sarimah nim (2025199) dari Program Studi Manajemen semester VII mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi terbentuknya *tabarruj* yaitu "faktor ekonomi karena apabila ekonomi seseorang berada dikalangan atas maka sudah pasti akan berpenampilan yang menarik dan pasti mengikuti *trend- trend* atau budaya-budaya modern sekarang ini baik itu cara berpakaian maupun menggunakan make-up".

Wawancara yang selanjutnya dengan Mahasiswi atas nama Wahyulika Safitri nim (2025296) Program Studi Manajemen semester VII berpendapat bahwa "faktor yang mempengaruhi terbentuknya *tabarruj* itu sebenarnya dari diri sendiri yang masih kurang pemahaman tentang ilmu agama, khususnya ilmu tentang *tabarruj* itu sendiri sehingga budayabudaya barat masuk ke kalangan wanita Islam dan sudah pasti kita mengikutinya agar tidak dikatakan ketinggalan zaman".

Selanjutnya wawancara penulis dengan Devinawati nim (2025191) dan Yolla Febriani nim (2025053) Program Studi Manajemen semester VII mereka berbendapat bahwa faktor terjadinya budaya *tabarruj* "faktornya yaitu akibat lingkungan sosial, karena mayoritas wanita di

kampus memakai make-up dan wewangian jadi otomatis diri sendiri juga memakainya agar tidak pucat dan terlihat segar, dan mengikuti hal-hal baru yang ada dilingkungan sekitar. Ditambahi oleh saudari Yolla Febriani "salah satu faktor terjadinya budaya *tabarruj* karena sudah terbiasa dengan pakaian dan make up seperti ini, jadi jika tidak memakainya maka tidak percaya diri".

Selanjutnya wawancara dengan Aida Roza Rokan nim (2025285) Program Studi Manajemen semester VII bahwa faktor terjadinya budaya *tabarruj* "akibat dari *backround* saya sendiri, karena saya tidak alumni pesantren, bahkan saya tidak pernah menjalankan pendidikan berbasis agama, jadi pakaian seperti ini sudah biasa saya gunakan".

Wawancara yang terakhir dengan saudari Rosmidar nim (2025041) Program Studi Manajemen semester VII bahwa faktor terjadinya budaya *tabarruj* "selain diakibatkan dari lingkungan sosial saya juga kuliah sambil bekerja sampingan sebagai perias ketika ada wisuda, pertunangan, bahkan di acara pernikahan. Oleh karena itu saya berpenampilan dengan menggunakan make up dan wewangian agar *client* saya merasa nyaman."

Adapun cara berpakaian dan berhias yang dilakukan Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian sangat beragam. Modelmodelnya antara lain, memakai celana ketat, baju pendek, jilbab yang tidak menutup dada, dan memakai make up serta parfum yag menyengat. Namum sebagian dari mereka ada juga yang memakai rok yang longgar, baju tidak terlalu ketat, dan berhias dengan ala kadarnya saja.

Dari hasil observasi peneliti, sebenarnya ada sebagian dari mahasiswi yang dulunya pakaiannya sempurna dalam menutup aurat dan terpengaruh dengan *trend fashion* sehingga pakainnya berubah, karena tidak banyak dari mereka merupakan alumni dari Pesantren. Oleh karena itu dengan lambat launnya mereka terbawa arus dari lingkungan mereka sendiri, sehingga pakaian-pakaian yang mereka gunakan waktu di pesantren sudah berbeda jauh dari sebelumnya.

Ada juga beberapa di antara dari mereka yang berlatar belakang bukan dari pesantren, yang berpenampilan dengan memakai pakaian ketat dan pendek sehingga bentuk tubuhnya terlihat. Demikianlah cara berpakaian mereka ketika di dalam kampus. Akan tetapi berbeda lagi ketika di luar kampus. Model berpakaian tersebut, membuat mahasiswi yang sebelumnya cara berpakaiannya sesuai dan baik, menjadi seperti yang peneliti sebutkan sebelumnya. Hal tersebut terjadi dengan alasan karna sudah hal yang lumrah dengan berpakaian yang tidak sesuai syari'at Islam di kampus, serta terlihat lebih cantik dan lebih percaya diri.

C. Analisis Peneliti.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara dengan teknik analisis data dan kemudian yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Definsi *tabarruj* menurut responden penelitian yaitu berlebihlebihan dalam menampakkan sesuatu yang tidak wajar misalnya seperti memakai perhiasan dan berhias berlebihan sehingga menarik perhatian orang lain dan tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Adapun larangan melakukan *tabarruj* sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Ahzab: 33: (33) yaitu larangan menampakkan perhiasan dalam pergertiannya yang biasanya tidak dinampakkan oleh wanita baik-baik, atau memakai sesuatu yang tidak wajar dipakai. Berhias yang dilarang dalam ayat tersebut tidak hanya karena tidak menutupi aurat, melainkan segala perbuatan yang berpotensi mengundang syahwat lawan jenis. Semua perbuatan berhias yang berlebihan, jika tidak menjadi kebiasaan di tempat tinggal seorang wanita, dan perhiasan itu menarik perhatian lawan jenisnya, maka disebut *tabarruj*, dan itu dilarang dalam Islam. Sebab, efek dari *tabarruj* sering berimplikasi pada terjadinya tindak pelecehan seksual yang dilakukan orang terhadap wanita.

Berdasarkan penyajian di atas melalui hasil wawancara dan observasi didapatkan peneliti telah menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswi di Fakultas Ekonomi memahami apa yang dikatakan dengan *tabarruj*, namun masih banyak diantara mereka yang masih melakukan budaya *tabarruj*, praktik *tabarruj* yang biasa dilakukan oleh mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian yaitu memakai pakaian pendek, celana yang ketat, hijab yang tidak menutup dada, dan ada

beberapa yang memakai make-up yang berlebihan dan memakai wewangian yang wanginya menyengat sehingga menarik lawan jenis.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pengamatan dilapangan dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa *tabarruj* adalah segala bentuk perilaku wanita yang menampakkan kecantikanya di depan laki-laki yang bukan mahramnya. Maka, memakai pakaian yang tidak menutup aurat atau menutup aurat tetapi dengan bahan yang tipis, ketat ataupun transparan maka dapat disebut sebagai *tabarruj* karena segala bentuk *tabarruj* seperti itu dilarang dalam syariat Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*", maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai beriku:

- 1. Pemahaman Mahasiswi terhadap budaya *tabarruj* masih minim yang betul-betul memahami dan mengaplikasikannya, sehingga budaya *tabarruj* di kalangan wanita Islam khususnya Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian masih ada beberapa Mahasiswi yang melakukan *tabarruj* seperti memakai pakaian ketat, hijab yang tidak menutup dada, memakai *make-up* dan parfum ketika ke kampus.
- 2. Faktor yang menyebabkan mahasiswi *bertabarruj* yaitu faktor lingkungan dan faktor ilmu agama yang masih kurang dipahami, apalagi budayabudaya barat terus masuk dalam kalangan wanita Islam khususnya cara berpakaian dan make-up sehingga banyak mahasiswi-mahasiswi yang tergiur untuk mengikuti *trend* yang modern di zaman sekarang ini.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang membahas tentang "Pemahaman Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian Terhadap Budaya *Tabarruj*". Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ilmiah ini, untuk itu penulis mengemukan beberapa saran, di antaranya yaitu:

- Mengingat penulis masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih baik dan lebih mendalam melakukan penelitian tentang *tabarruj*.
- Penulis berharap semoga pembaca dapat memahami dengan baik permasalahan mengenai pemahaman tentang budaya *tabarruj*, sehingga pembaca dapat mengetahui bahwa perbuatan *tabarruj* dilarang dalam Islam dan menjauhi perbuatan *tabarruj*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Bin Jarullah, (2012), *Tabarruj Dalam Kitab Masuliystul Mar'ah al Muslima* Jawa Barat: Irsyad Baitu Salam.
- Abdul Muim Salim, dkk, (2012), *Metodologi Penelitian Tafsir Maudhu'I*, Jakarta: Pustaka Arif.
- Abdul Syukur Al-Azizi, (2015), Fiqih Wanita Yogyakarta: Diva Press.
- Abu Abdillah Al-Qhurthubi, (2018), *Terjemahan Tafsir Al-Qhurthubi* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Abu Malik Kamal Ibn Sayyid Salim, (2013), Fikih Sunnah Wanita, Jakarta: Qithi Press.
- Achyar Zein, dkk, (2018), Konsep Tabarruj Dalam Hadits: Studi Tentang Kualitas dan Pemahaman Hadits Mengenai Adab Bepakaian Bagi Wanita, *Jurnal* Medan, UIN sumatera Utara.
- Ahmad Nijar, (2014), Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ahmad Warson Munawwir, (1997), *Kamus Al-Munawwir* Surabaya: Pustaka Progresif.
- Ajuar Juliandi, dkk, (2014), *Metodologi penelitian Bisnis konsep dan Aplikasi*, Medan: UMSU Press.
- A Muri Yusuf, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan, Jakarta: Kencana.
- Ary H. Gunawan, (2000), Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahliati Simanjuntak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al FAWATIH:Jurnal Kajian Al Quran Dan Hadis* 2, no. 2 (2023): 92–101.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2000), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Desri Ari ENghariano, Polemik Praktik Saweran Kepada Pembaca Al-Qur'an, *Jurnal Al-Fawatih*, Vol. 4, no. 1, (2018): 53–54.

- Haya Binti Mubarak, (2006), *Ensiklopedia Wanita Muslimah* Jakarta: Darul Falah.
- Hasiah, dkk, Dinamika Hak Asasi Manusia: Kajian Benturan Norma Agama dan Budaya dalam Perspektif al-Qur'an, *Jurnal Al-Fawatih*, vol.5, no. 1, (2024), hlm. 22.
- Husnul Albab MZ, (2011), Wanita Yang Dicintai dan di Benci Allah, Surabaya: Bintang Usaha Jaya.
- Imam Mundhir Ar-raisyi, (2007), *Wanita Dan Harga Diri*, Jombang; Lintas Media.
- Lexi J, (2006), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdykarta.
- Mahmud Yunus, (2015), Kamus Arab Indonesia Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyyah.
- Manna' al-Qatthan, (2017), *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an* Jakarta Timur: Ummul Oura'.
- Manna' al-Qatthan, (2005), *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- M. Burhan Bungin, (2007), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- M. Quraish Shihab, (2007), Ensiklopedia Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab, (2012), Terjemahan Tafsir al-Misbah Jakarta: Lentera Hati.
- Nazla Fadilah, (2007), "Makna Hijab Menurut Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Darry", *Skripsi*, Padangsidimpuan: UIN SYAHADA.
- Nur Anifah Alhuda, (2014), "Hadis-hadis tentang Tabarruj" (studi Ma'ani al-Hadis), *Skripsi*, Yokyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Pupu Saeful Rahmat, (2009), "Penelitian Kualitatif" dalam *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5 No. 9 Tahun.
- Sarimah Binti Nordin, (2007), "Fenomena Tabarruj Masa Kini Dalam Kalangan Wanita Muslimah", *Skiripsi* Malaysia: International Islamic Education Malaysia.

Sholihin Adnan dan Sawaluddin Siregar, "Studi Analitis Ayat-Ayat Qital Dalam Perspektif Tafsir Kontemporer," *Akrab Juara : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 8, no. 1 (2023): 204.

Tatang Amin, (1995), Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Raja Gafid Persada.

Wahbah Az-Zuhaili, (1998), Tafsir Al-Munir, juz 21 dan 22, Jakarta : Gema Insan.

PEMAHAMAN MAHASISWI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS PASIR PENGARAIAN TERHADAP BUDAYA *TABARRUJ* (STUDI *LIVING* QUR'AN)

Daftar Pertanyaan Wawancara

- 1. Bagaimana pemahaman saudari mengenai Q.S. Al-Ahzab: 33?
- 2. Bagaimana pemahaman saudari tentang *tabarruj*?
- 3. Bagaimana pendapat saudari jika seseorang *bertabarruj* di luar rumah?
- 4. Apakah saudari berhias menggunakan make up, wewangian, atau berpakaian (ketat) saat keluar rumah?
- 5. Faktor apa saja yang melatarbelakangi saudari berhias menggunakan make up, wewangian, atau berpakaian (ketat)?
- 6. Apakah saat saudari berhias, kemudian saudari mampu menarik perhatian orang lain atau tidak?
- 7. Perhatian seperti apa yang saudari dapat ketika saudari berhias seperti menggunakan make up, wewangian ataupun pakaian (seperti hijab yang tidak menutup dada)?
- 8. Apakah anda memahami dan mengetahui bagaimana tata cara wanita berbusana menurut al-Qur'an?

Dokumentasi Penelitian





















KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMADAD-DARY PADANGSIDIMPUAN FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

JI. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733, Telp(0634) 22080, Faximile (0634) 24022 Website: https://fasih.uinsyahada.ac.id Email: fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor

/Un.28/D.1/PP.00.9/05/2023

Mei 2023

Lam

Perihal

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth Bapak/Ibu

- 1. Desri Ari Enghariano, M.A.
- 2. Dahliati Simanjuntak, M.A.

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama

: Resta Hayani Lubis

NIM

: 2010500021

Sem/T.A

: VI(Enam)/2023

Judul Skripsi : Budaya Tabarruj di Kalangan Mahasisiwi Universitas Pasir Pangaraian (Studi

Kasus Terhadap Mahasiswi Fakultas Ekonomi)

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswayang dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik

Fakultas Svariah dan Ilmu Hukum

Dr. Ahmatnijar

NIP. 19680202 200003 1005

Ketua Program Studi

Desri Ari Enghariano, M.A.

NIP. 19881222 2019 03 1 007

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia / Tidak Bersedia

Pembimbing I

Desri Ari Enghariano, M.A.

NIP. 19881222 2019 03 1 007

Bersedia / Tidak Bersedia Pembimbing II

nliati Simanjuntak, M.A

NIDN. 2003118801